

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil pemantauan harga kebutuhan pokok di tingkat pengecer di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan III Juli- September 2025 tercatat beberapa komoditi mengalami penurunan harga. Komoditi yang mengalami **penurunan** harga antara lain **beras premium**, di bulan Juli berada pada harga Rp.15.953/Kg, di bulan Agustus naik menjadi Rp.16.111/kg dan kembali naik menjadi Rp.16.253/kg di bulan September. Jika dibandingkan dengan triwulan II maka harga beras premium di triwulan III masih lebih rendah. **Beras medium** juga mengalami **kenaikan** harga pada triwulan III ini yakni pada bulan Juli berada pada harga Rp.15.317/kg naik menjadi Rp.15.581/kg pada bulan Agustus dan terus naik pada bulan September dengan harga jual Rp.15.660/kg. **Bawang putih** mengalami **penurunan** harga yakni di bulan Juli berada pada harga jual Rp. 40.469/kg turun menjadi Rp.39.850/kg di bulan Agustus dan kembali turun tipis pada bulan September menjadi Rp. 38.786/kg. Bawang putih mengalami penurunan harga secara konsisten mulai dari triwulan II bulan April -Juni. Komoditi Bawang merah juga mengalami penurunan harga Harga jual pada triwulan III yakni pada bulan September sudah berada pada harga jual Rp.32.211/kg.

Cabai rawit merah mengalami **penurunan yang signifikan** pada triwulan III yakni di bulan Juli berada pada harga Rp.100.430/kg turun menjadi Rp.92.214/kg di bulan Agustus dan kembali turun jauh menjadi Rp.61.303/Kg di bulan September. **Cabai merah keriting** mengalami fluktuasi harga yakni pada bulan Juli berada pada harga jual Rp.72.850/kg, pada bulan Agustus naik drastis menjadi Rp.77.604/kg dan pada bulan September kembali turun menjadi Rp. 73.739/kg. **Minyak goreng kemasan** berada pada harga jual yang stabil pada triwulan III ini yakni pada harga jual Rp.21.293/liter.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Naiknya harga beras pada triwulan III disebabkan oleh karena terganggunya pasokan dari luar pulau Sabu akibat cuaca ekstrim yang menyebabkan terganggunya kedatangan kapal
2. Bawang merah dan bawang putih mengalami penurunan harga jual disebabkan karena masih berlangsungnya panen bawang di Kab. Sabu Raijua
3. Cabai rawit merah mengalami penurunan harga yang signifikan dikarenakan adanya musim panen cabai rawit di Kab. Sabu Raijua.
4. Masyarakat sudah memanfaatkan pekarangan rumah guna menanam cabai sesuai himbauan pemerintah daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi/Deflasi Oleh Pemerintah Daerah

Dalam rangka mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan langsung dengan gejolak harga jual komoditi/barang pokok penting di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan III ini maka pemerintah Kabupaten Sabu Raijua telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, antara lain :

1. Tanggal 21 Juli 2025 dilaksanakan kegiatan Rakor Pengendalian dan Pengawasan BBM guna mengantisipasi terjadinya kelangkaan BBM, mengingat Kab. Sabu Raijua merupakan daerah Kepulauan yang mana BBM dipasok dari Kupang dan kedatangan kapal tanker sangat bergantung pada keadaan cuaca, sehingga perlu adanya kesadaran masyarakat untuk bijak menggunakan BBM. Pemerintah Kab.Sabu Raijua telah berusaha mengatur dengan baik pola distribusi BBM kepada masyarakat guna memenuhi asas keadilan sehingga roda perekonomian dan aktifitas masyarakat tidak terganggu.

2. Pada tanggal 24 Juli 2025 Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua melalui dinas Pertanian dan Pangan bekerjasama dengan Bulog Sabu Raijua melakukan launching penyaluran bantuan pangan beras CPP kepada masyarakat. Launching dilakukan oleh Wakil Bupati Sabu Raijua.

3. Dalam rangka mengatasi kelangkaan BBM yang terjadi di Kabupaten Sabu Raijua pada akhir Juli sampai dengan Agustus 2025 maka pada tanggal 12 Agustus 2025 Bupati Sabu Raijua mengeluarkan Edaran tentang penegasan pengendalian penjualan BBM JBT dan JBKP dan pada tanggal 21 Agustus 2025 Bupati mengirimkan surat ke Pertamina Kupang untuk penambahan kuota BBM dan penambahan frekwensi pengiriman BBM ke Kab. Sabu Raijua.

4. Guna mengendalikan harga beras, pada triwulan III ini pemerintah Kab. Sabu Raijua melalui dinas Perindustrian dan Perdagangan telah melakukan kegiatan operasi pasar murah bersubsidi sebanyak 9 kali yakni pada tanggal 16 Agustus 2025 bertempat di kompleks kantor Bupati, tanggal 9 September 2025 bertempat di pasar Nataga, kec. Sabu Barat, tanggal 10 September 2025 bertempat di Pasar Eilogo, tanggal 11 September 2025 bertempat di pasar Eikare, Kec. Liae; tanggal 12 Sept. 2025 di pasar Bebae, Kec. Sabu Tengah, tanggal 19 September 2025 di kec. Sabu Timur, tanggal 23 September 2025 di Kec. Hawu Mehara, tanggal 24 September 2025 di Kec. Sabu Tengah, tanggal 26 September 2025 di Kec. Sabu barat.

5. Dinas Pertanian dan Pangan melakukan kegiatan pengendalian infilasi melalui gerakan pangan murah serentak pada 5 kecamatan di pulau Sabu pada tanggal 30 Agustus 2025

6. Bupati dan Wakil Bupati menghadiri kegiatan Rapat koordinasi pengendalian inflasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 dipimpin oleh Wakil Bupati dan pada tanggal 2 September 2025 dipimpin oleh Bupati

7. Dalam rangka mendukung upaya swasembada pangan, Bupati dan wakil Bupati melakukan panen raya padi dan jagung bertempat di kec. Sabu tengah pada tanggal 16 September 2025 dan 27 September 2025

8. Kabag dan staf Bagian Pembangunan dan Perekonomia menghadiri Capacity Building TPID Tingkat Provinsi NTT bertempat di Kupang pada tanggal 15 Juli 2025

9. Kegiatan pemantauan harga di tingkat distributor dan pengecer yang dilakukan secara rutin oleh Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Bidang Pangan Dinas Pertanian dan Pangan.

10. Kegiatan monitoring pelayanan BBM bersubsidi dari SPBU kepada kelompok petani dan nelayan yang dilakukan secara rutin oleh Bagian Pembangunan dan Perekonomian.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Sabu Raijua pada bulan Juli s/d September Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Kegiatan operasi pasar murah bersubsidi mampu menekan lonjakan harga kebutuhan pokok seperti beras, telur ayam, minyak goreng paada triwulan III.

- Komunikasi yang efektif melalui saluran Rapat Koordinasi dan *zoom meeting*, WA Group TPID, surat -surat kepada internal dan eksternal TPID mampu meningkatkan sinergitas antara lembaga pengendali inflasi.

- Laporan perkembangan harga kebutuhan pokok di pasar yang dilakukan secara rutin oleh dinas Perindustrian dan Perdagangan dan dinas Pertanian dan Pangan sangat membantu tim TPID melakukan analisa untuk selanjutnya melakukan tindakan antisipatif pengendalian harga dan stok kebutuhan pokok.

- Pemerintah selalu memberi himbauan kepada masyarakat agar tidak *panic buying* karena kondisi stok dan harga komoditi pangan tetap aman dan terkendali.

- Kehadiran Kepala Daerah (Bupati dan Wakil Bupati)dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian inflasi dan ketahanan pangan dapat memotifasi berbagai kalangan untuk ikut terlibat dalam upaya pengendalian inflasi.

- Dukungan dana yang memadai dari Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua kepada Instansi – instansi teknis turut memberikan andil yang besar dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan III ini.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Lakukan koordinasi antar instansi anggota TPID agar program kegiatan TPID dapat berjalan lancar.
2. Maksimalkan penyaluran BBM ke Sabu raijua untuk menghindari kelangkaan BBM dengan bersurat ke PT. Pertamina Kupang untuk permintaan penambahan frekwensi penyaluran BBM ke Sabu Raijua